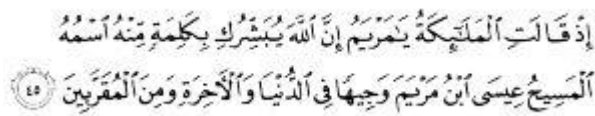


## MUHAMMAD TERIMA WAHYU-KELIRU YANG TERBESAR: “namanya Al Masih Isa putera Maryam”

Posted on February 23, 2013

*Ia (jibril) berkata (kepada Maryam): "Sesungguhnya aku ini hanya-lah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci." (QS.19:19).*

*(Ingatlah), ketika para Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kalimat daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)". (QS.3:45).*



ITULAH DUA KEPING WAHYU YANG PALING BERMASALAH. KENAPA?

Muslim kebanyakan akan *take for granted*, menganggap dua ayat ini baik-baik saja. Malah istimewa, karena turut memperkaya khasanah islamology khususnya kristologi islamik.

Mereka tidak bertanya kritis kenapa Injil sejak 6 abad sebelumnya telah menyebut namanya Yesus, dan kini tiba-tiba ISA? Bukankah nama tersebut berasal dari Sorga? Dari mulut Tuhan yang sama dan diturunkan oleh malaikat yang sama? Apakah ada sesuatu yang keliru? Dari mana asal nama-baru Isa itu dimunculkan? Bagus, memang ada yang keliru, bahkan salah fatal! Ternyata asal usul ISA berasal dari dua tahapan wahyu tentang kelahirannya yang terpisah.

Yang pertama dicatatkan dalam Surat Maryam pada awal wahyu di Mekah (19:19), dimana Jibril (yang menampakkan dirinya sebagai **satu lelaki yang sempurna**) menyampaikan *kabar gembira* yang pertama kalinya kepada Maryam. Dan sayang bahwa “kabar-gembira” ini ternyata **kelolosan** menyebutkan siapa **namaseorang anak laki-laki yang suci** yang akan dikandung Maryam! Dan setelah bertahun-tahun kemudian, hal ini baru disadari (oleh oknum pewahyu?) setelah Muhammad hijrah ke Medinah. Maka Allah susulkan sekali lagi wahyuNya pada Surat Ali Imran dipenggalan waktu akhir dari Surat-surat Madaniyyah (3:45).

Disitulah baru tampil nama ISA – Al Masih Isa Putera Maryam – setelah bertahun-tahun Muhammad dan para pengikutnya tidak mengenal siapa nama Putera Maryam tersebut! Anehnya lagi, makna “Isa” dan maksud dari pemberian nama susulan tersebut tidak disertakan sama sekali oleh Allah. Akibatnya Isa kosong makna, dan tidak ada satupun saksi yang mengkonfirmasikannya:

Perhatikan bahwa wahyu pertama di Mekah disampaikan sbb.

1. Diturunkan oleh **satu ruh** tanpa nama (belakangan dianggap Jibril).
2. Ruh dimunculkan sebagai **seorang lelaki sempurna** (QS.19:17).
3. Ruh samasekali tidak memanggil/ menyapa nama “Maryam”

4. Ruh samasekali tidak menyebut siapa jatidiri “anak laki-laki suci” tapi yang harus dilahirkan “*secara aib dan haram*” tanpa suami. Kosong nama, kosong penjelasan dan penguatan yang sangat diperlukan Maryam pada saat ia nanti harus menghadapi **sendirian** resiko aniaya dan rajam dari kaumnya!

Ini adalah buah karya Allah yang tampaknya sangat teledor. Maka perlu dikoreksi -- setelah terlantar bertahun-tahun-- dengan wahyu susulan di Medinah yang disampaikan sbb.

1. Diturunkan oleh bala **para malaikat**.
2. Malaikat tidak ada dalam ujud **satu lelaki**.
3. Wahyu kini dilengkapi dengan panggilan dan salam sopan “Hai Maryam”
4. Wahyu dilengkapi dengan nama sang orok : “***namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah)***”.

Betapa kusutnya wahyu yang disampaikan oleh Sang Pewahyu, dan betapa ia “no-having sense” dan bertentangan dengan apa yang dislogankannya sendiri:

*“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun **dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci**, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu”. (QS.11:1).*

Jelas, nama asing ISA yang disusulkan (baca: dikoreksikan) Allah ini bermasalah sejak ia dimunculkan begitu terlambat di Medinah dengan narasi yang berbeda-beda dengan wahyu Mekah. Nama Isa ini tidak ada makna dan arahnya, kecuali terkesan adanya suatu agenda penolakan tersembunyi terhadap **nama asali dan makna hakikinya**. Secara rohani, ini mengarah kepada pelecehan bahkan penghujatan tersembunyi dari sebuah roh kegelapan. Ingat, sebelum Muhammad, nama YESUS telah diberikan dua kali oleh malaikat Gabriel berturut-turut kepada Yusuf (calon suaminya), lalu kepada Maria, di abad ke-satu. Itu adalah **nama Ilahi**. Tidak ada nama yang Tuhan berikan secara untung-untungan. Tidak mungkin Tuhan memberi nama tanpa makna dan tujuan, apalagi sampai kosong melompong, Gabriel berkata:

*“Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia **Yesus**.” (Lukas 1:31).*

*“Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia **Yesus**, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” (Matius 1:21).*

Di seluruh Kitab Perjanjian Baru, nama Yesus muncul **975 kali!** Orang Arab Nasrani sejak awal-awal Masehi selalu menyebut nama ini sebagai “**Yasu’u**”, (Yesus, dari Yehoshua, Yesu’a) artinya “**Yahweh menyelamatkan**”. Bahkan Yesus telah menyebut dirinya dengan nama Yesus dengan menyertakan otoritasNya. (Yohanes 17:3, Kisah 22:8, Wahyu 22:16). Tetapi sangat mengagetkan bahwa Muhammad justru menolak untuk memakai nama Yasu’u yang pasti telah dia dengar dari sumber-sumber Nasrani, seperti Waraqah bin Naufal dll. Rupa-rupanya ruh Muhammad tidak bisa menerima nama demikian, sehingga harus digantikannya dengan melawan fakta. Ini turut menjelaskan kenapa ruh Muhammad tidak berani menyebutkan nama “Yasu’u” sampai bertahun-tahun, dan baru kemudian di Medinah dia dapat wangsit (bukan wahyu) tentang ISA- yang hampa, kehampaan mana PASTI bukan berasal dari wahyu Ilahi!

Muslim sibuk mencari-cari pembenaran terhadap nama ini dari segala sudut. Namun tak ada satupun yang mampu menjawab: Apa makna nama tersebut? Pelbagai teori didunia turut mengisi kebingungan yang dihasilkan oleh wangsit Muhammad yang salah kaprah, a.l. sbb.

Asal mula nama “Isa” sampai sekarang tidak jelas. Injil tidak mengenal nama tersebut. Yesus dan muridnyapun tidak. Muhammad sendiripun tidak mengerti apa maknanya. Kata inipun bukanlah sebuah terjemahan bahasa Arab dari nama “Yesus”, maka ada berbagai pandangan/pendapat beragam diseputar nama ini, a.l.:

- Nama ini tidak memiliki kekhususan, melainkan ciptaan Muhammad sendiri untuk menyelaraskannya dengan ritme sajak (untuk Quran).
- Sebuah nama cenderung untuk orang Arab ketimbang Ibrani.
- Sebuah kata yang dibentuk dengan menyusupkan struktur Ibrani yang membentuk nama Yesu’a (Yoshua = Yesus)
- Nama ini kemungkinan merupakan bentuk Aramaik dari Yesu’a, yang melambangkan warna putih yang bercampur dengan warna merah.
- Kata ini kemungkinan terkait dengan kata Esau dalam bahasa Ibrani [dimana orang-orang Yahudi biasa melontarkan ketidak-senangan mereka akan seseorang (semisal Yesus) yang diibaratkannya dengan Esau (yang dilafalkan mirip dengan “isa” dalam lafal Arab)].

Kebingungan Islamik ini memperlihatkan bahwa nama “Isa” tidak punya kaitan dengan figur Biblikal dan sejarah Yesus dari Nazaret, yang diakui oleh orang Kristen sebagai Juru Selamat dan Elohim. Nama Isa bahkan telah menghilangkan makna orisinil YESUS yang ilahiah, yang artinya adalah “Yahweh Menyelamatkan”.

AKHIR KATA, kita semua layak dan patut bertanya,

“Atas otoritas siapa maka nama Yesus yang disampaikan dua kali oleh Gabriel, dan yang dipakai oleh Yesus untuk dirinya sendiri itu bisa digantikan sewenang-wenang oleh wangsit Muhammad dengan sebuah nama kosong? Dan dapatkah Muslim menerima bilamana Paus atau Penginjil Billy Graham atau Mirza Ghulam Ahmad misalnya mengubah nama Muhammad menjadi Mumet”?

## DAFTAR KOMENTAR UNTUK POSTINGAN DI ATAS:

**AKIBODO** says:

February 23, 2013 at 7:09 am

Demi keadilan berazaskan Qisas, maka BILA MUSLIM TERIMA NAMA YESUS DIGANTI SEENAKNYA JADI ISA, maka Muslim juga harus terima bahwa Mirza Ghulam Ahmad misalnya mengubah nama Muhammad menjadi Mumet”!

**ULOMO SADRAKH** says:

February 23, 2013 at 3:56 pm

Kalau di Jawa sudah diubah dari dulu namanya ” MOMOT” artinya RAKUS.

**A/N CINTA ISLAM** says:

February 25, 2013 at 4:22 pm

KOK NABI TERBESAR KELIRU WAHYU MELULU-MELULU-LULU...??

**ITACHI** says:

February 26, 2013 at 4:06 pm

Walau bagaimanapun yang ditulis di atas cuma serba kemungkinan to? serba khayalan yang berusaha menghina dengan cara halus.

Isa adalah nama pemberian Tuhan. seperti nama Jibril/Gabriel yang tak harus mempunyai arti (bahasa Tuhan). Kita tidak bisa memaksakan untuk memberi nama dengan YESUS (bahasa Yunani). Yesus sendiri bukan orang Yunani. Kenapa tidak memanggilnya saja dengan Yahweh kalau menurut anda begitu dari bahasa Ibrani. Maukah anda merubahnya dengan memanggil Yahweh. YANG TERPENTING ADALAH MUHAMMAD TIDAK PERNAH MENGOLOK-OLOK DENGAN KATA KOTOR KEPADA YESUS. Mengapa kalian balas dengan kata-kata seperti itu. Nama asli Muhammad sendiri adalah Ahmad. Nama pemberian orangtuanya. Muhammad adalah panggilan Tuhan kepada Ahmad. dan asli bahasa Arab karena Ahmad adalah orang Arab. Berpikir seribu kali pun kalian akan tetap Memanggilnya Yesus (tidak sesuai dengan bahasanya Ibrani).

“sekarang siapa yang bodoh?”

**MASYAALLAH** says:

February 27, 2013 at 5:53 am

ITACH, ITACHI. Pikiranmu membelenggu dirimu sehingga tak bisa melihat kebenaran universal. Maka muslim selalu berkutut dengan isu-isu tetek-bengek seperti “Haram bagi wanita yang naik motor dengan kaki ngangkang”. Haram tari Poco-poco karena gerakan kakinya kok membentuk salib”. Syirik orang Kristen merayakan natal tanggal 25 Des. (padahal muslimpun tak tahu kapan persisnya Maulid Nabi). dst

Yesus itu lafal Yunani

Yasu’u lafal Arab

Yesu lafal Aram

Yeshua lafal Ibrani

Dja SU lafal Kong Hu/ Hakka  
Entahlah Jepang, Korea, Eskimo, dll  
Allah lafal Arab  
Auwloh lafal kalian2 yang sok ustadz  
ALA lafal Cina dst  
JADI APA MASALAHNYA?

TUHAN YG SEJATI MELIHAT HATI DAN KONSEPSI BATIN kita yang menghormat takzim  
tatkala kita menyebut namaNya, walau lafalnya tak mungkin sempurna seperti yang  
diucapkan oleh DiriNya sendiri!

**GABRIELLA K. RANTAU** says:

March 2, 2013 at 4:39 pm

Dalam budaya Yahudi dan juga Arab, nama itu selalu mempunyai arti. Kalau kita membaca Perjanjian Lama, nama-nama tokoh yang disebut di dalamnya selalu mempunyai makna. Hal ini juga kita dapati dalam penamaan lokasi atau tempat-tempat.

Menurut sumber-sumber Islam sendiri, Muhammad ibn Abdullah ketika baru lahir diberi nama Khotan Halabi. Kemudian oleh pamannya dinamakan Muhammad, yang artinya 'dihormati'. Kemudian beliau juga dikenal sebagai Ahmad yang artinya 'lebih dihormati'. Ketika Muhammad ibn Abdullah (=abdi Allah) bekerja sebagai karyawan yang dipercayai oleh majikannya, Siti Khadijah, dia dikenal dengan nama 'Al Amin' – yang artinya 'orang yang jujur dan dipercayai'.

Jadi memang agak aneh kalau Ibn Maryam kemudian diberi nama Isa dan tanpa arti.

**GUNTUR** says:

February 26, 2013 at 4:52 pm

Pada dasarnya Muhammad menolak pengorbanan Yesus.

Penyesatan yang dilakukan Muhammad yaitu :

1. Muhammad mengatakan orang yang mati disalib adalah orang yang diserupakan dengan Isa
2. Isa putera Maryam bukan putera Allah

Oleh karena penyesatan yang dilakukan Muhammad itu, semua pengikutnya (muslim) kehilangan peluang untuk diselamatkan, maka semua pengikut Muhammad ditetapkan akan masuk ke Neraka (Qs 19:71)

**ESAU\_NAMAKU** says:

February 27, 2013 at 10:43 am

Jangan tolol! Pelajari sejarah! saat Yesus hidup, bahasa yang dipakai sehari-hari adalah bahasa Aramaic, dan sedikit bahasa Ibrani yang hanya dipakai oleh kalangan terpelajar. Maka saat itu Yesus paling mungkin dipanggil dengan nama Aramaic-nya. yaitu Iisa, atau nama Ibrannya Esau... Nama Yesus baru dibuat setelah agama Kristen diresmikan oleh orang Romawi sebagai agama kerajaan, agar mirip-mirip dengan struktur nama orang Romawi: Cassius, Julius, Yesus, dan us-us lainnya... Jika sekarang Yesus / Isa / Esau ada dan anda memanggil dia dengan "Yesus" mungkin dia akan bengong karena tidak pernah mendengar nama "romawi" itu sebelumnya.. THINK! silakan google di web2 berbahasa Inggris yang membahas sejarah kaum Yahudi...

**KLAIMMUSLIM** says:  
March 1, 2013 at 4:55 pm

DEAR MUSLIM,  
ADA PERTANYAAN TERAKHIR DLM ARTIKEL DIATAS, itu tantangan dari yang memposting. TOLONG JAWAB:  
“Dan dapatkah Muslim menerima bilamana Paus atau Penginjil Billy Graham atau Mirza Ghulam Ahmad misalnya mengubah nama Muhammad menjadi Mumet”?

**MIMIE** says:  
March 2, 2013 at 12:56 am

@ESAU-NAMAKU  
Ente kenal dari mana iisau itu dari bahasa Aramaic? Kalau ente coba cari kamus China, ada kata Dja Shu (Yashu), budaya china sudah ada sebelum masehi. Ya Shu disitu tidak punya makna, cuma disebut nama orang suci.  
Percuma mau disodorin referensi dari mana aja, biar udah diubah jadi Isa, disebut terkemuka di dunia dan di akhirat, hakim akhir jaman, toh pengikut Isa tetap diteror terus sama moselem.

**GABRIELLA K. RANTAU** says:  
March 2, 2013 at 4:47 pm (Edit)

Sebelum mengatakan orang lain itu bodoh, ada baiknya kalau anda belajar sedikit tentang asal usul dari nama Yesus. Dalam Bahasa Ibrani ataupun Aram, nama Yesus itu artinya ‘Tuhan menyelamatkan’

**XMUSLIM** says:  
March 1, 2013 at 6:18 am

Saya tertarik dengan judul diatas “MUHAMMAD TERIMA WAHYU-KELIRU YANG TERBESAR: “namanya Al Masih Isa putera Maryam”, tetapi sesungguhnya saya hendak menyanggah bahwa hal tersebut salah.... SALAH BESAR.... karena sesungguhnya hanyalah mengarang, sehingga lebih tepat “MUHAMMAD PENGARANG TERBESAR: “namanya Al Masih Isa putera Maryam”.

Saya tidak mengatakan Muhammad keliru, karena cerita tentang Al Masih Isa putera Maryam hanyalah karangan yang tak lebih seperti cerita cerita Wiro Sableng atau Kopingho. Malah menurut saya, cerita Wiro Sableng atau Kopingho jauh lebih bagus karena runut waktu, alurnya jelas dan bisa dimengerti dengan baik dibandingkan karangan yang dibuat Muhammad dengan cerita berseri yang ngga jelas, lompat lompat dan terlalu banyak pengulangan pengulangan kata seperti mantra.

1. Tentu ada alasan mendasar mengapa saya mengatakan cerita tersebut karangan?  
Cerita tersebut didasarkan pada frame waktu pemerintahan Firaun dan tidak ada saksi atau kejadian atau catatan historikal yang mendukungnya.
2. Cerita tersebut menyebutkan Isa mendapatkan Injil yang turun dari langit tetapi Injil dimaksud tidak pernah ada, tidak diketahui, tidak pernah tercatat dalam catatan historikal yang mendukungnya.
3. Cerita Isa anak Maryam saudara Harun, saudara Musa anak Imran pada bingkai waktu pemerintahan Firaun adalah kisah fiktif semata.

Kalau pihak Islam selalu mempresentasikan Isa adalah sosok yang sama dengan Yesus dalam Kristen; pada kenyataannya hanya KLAIM SEPIHAK dari Islam, sementara Kristen tidak pernah mengenal, mengetahui, membahas Islam dalam ajaran Kekristenan.

Kalaupun TERPAKSA pihak Kristen membahas tentang Islam, semata mata hanya respon terhadap KARANGAN, DONGENG, HAKIBUL HIKAYAT dari ajaran Islam.

Islam dengan Kristen tidak ada hubungannya sama sekali karena ajarannya saling bertentangan dan tidak bisa diperbandingkan, maka tesis yang diambil adalah pilihan yang bertentangan:

1. Jika Islam benar maka Kristen salah
2. Jika Kristen benar maka Islam salah

Dalam konteks agama, maka tesis yang bertentangan tersebut dapat diuji dengan ajaran yang saling bertentangan, misalnya tentang IBLIS

1. Menurut Kristen, iblis adalah musuh terbesar karena pekerjaannya menipu, berdusta dan menyesat manusia.
2. Menurut Islam, iblis adalah teman seuhkuwah karena IBLIS BERAGAMA ISLAM (ingat JIN MUSLIM, iblis adalah golongan jin sebagaimana Adam golongan manusia).

Banyak contoh ajaran yang saling bertentangan antara Islam VS Kristen terutama mengenai perintah hukum taurat:

Kristen mengatakan jangan membunuh, Islam mengatakan Pembunuh berahklak mulia. Kristen mengatakan jangan berzinah, Islam mengatakan menipu istri sendiri dan mencabuli perempuan lain di ranjang istrinya adalah contoh budi pekerti yang agung. Kristen mengatakan jangan menginginkan harta orang lain, Islam mengatakan harta rampasan adalah milik allow dan rasulnya.

MUHAMMAD TERIMA WAHYU-KELIRU YANG TERBESAR: “namanya Al Masih Isa putera Maryam” bisa saja menjadi benar kalau itu berasal dari iblis yang kerjanya memang tipu tipu karena allow islam memang penipu dengan gelar KHAIRUL MAKARIN.

Tetapi sebagai manusia yang dikaruniai otak untuk berpikir, menurut pendapat saya cerita tersebut hanya KARANGAN yang keluar dari konteks waktu dan sejarah dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan Yesus dalam Kristen.

Kalau pihak Islam tetap pada pendiriannya bahwa Isa adalah sama dengan Yesus, maka thesis pertentangan ajaran Islam VS Kristen merupakan alat uji untuk membuktikan bahwa berdasarkan bukti, fakta, sejarah, ilmu pengetahuan dan kemanusiaan bahwa:

ISLAM ADALAH AGAMA IBLIS menurut pandangan Islam mengenai Kristen.

JIN MUSLIM adalah Iblis yang beragama islam sebagaimana keterangan quran mengenai Iblis dan jin, bahwa IBLIS adalah golongan JIN.

Kalau IBLIS beragama Islam, otomatis:  
Sembahan Iblis adalah allow islam

Malaikat Iblis adalah Jibril  
Nabi Iblis adalah Muhammad  
Seuhkuwah Iblis adalah Muslim  
Musuh Iblis adalah Kafir

Hal tersebut klop dengan perintah quran untuk membunuh para kafir yang tidak berkenan masuk dalam ajaran iblis.

**AKIBODO** says:

March 1, 2013 at 5:02 pm

DEAR MUSLIM, ADA PERTANYAAN TERAKHIR DALAM ARTIKEL DI ATAS, TOLONG JAWAB:

“Dan dapatkah Muslim menerima bilamana Paus atau Penginjil Billy Graham atau Mirza Ghulam Ahmad misalnya mengubah nama Muhammad menjadi Mumet”?

**KLAIMMUSLIM** says:

March 1, 2013 at 6:38 am

BUKAN HANYA MUHAMMAD KENA SALAH-WAHYU, TAPI PENGIKUT2NYA JUGA IKUT2 SALAH TERJEMAH. VIST: <http://forum.kompas.com/nasional/127376-mmi-3229-ayat-salah-terjemahan-al-quran-kemenag-harus-ditarik.html>

DEMIKIAN MMI:

“Al Quran terjemahan versi Kementerian Agama harus segera ditarik. Pasalnya, ditemukan ada 3229 ayat yang salah terjemahan. Dari seluruh ayat yang salah terjemahan terdapat 172 ayat dengan kesalahan terjemahan fatal. Ayat-ayat itu terkait masalah tauhid, syari'ah, dan mu'amalah”.

**GUNTUR** says:

March 2, 2013 at 7:48 am

Lho ?!! Kan Al Quran kitab yang sempurna dari Awloh  
Kok bisa gitu?  
Kitab semprulna kaleeee

**FIRMAN** says:

March 4, 2013 at 9:27 am

Secara umum ataupun dalam ilmu teologi, telah diakui bahwa Yesus memang bersumber dari perubahan nama Aramaik ke Yunani. Bagi orang-orang Kristen di Timur Tengah saat ini, mereka sangat maklum dengan perubahan nama Esau/Eesho ke Yesus tersebut karena memang pada masa itu penjajah Romawi mendominasi sehingga bahasa perantara yang digunakan adalah bahasa Yunani.

**PETUNJUK** says:

March 28, 2013 at 12:44 pm

Semua akan diluruskan saat turunnya nabi ISA AS saat hari kiamat nanti. Kita tidak perlu berdebat karena kebenaran pasti akan datang. Jalani agama masing-masing. Jangan menghina agama lain. Janganlah saling bermusuhan, karena dengan kedamaian dunia pasti indah.